

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Al-Qur'an dan Hadits.¹

Islam disamping sebagai suatu sistem ajaran keagamaan juga merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan, banyak teori-teori pendidikan yang murni berasal dari dalam ajaran Islam itu sendiri.² Di dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: "Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq:5).³

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَوْمَ تَغْنِي الْاٰيٰتُ وَالتَّنٰذِرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: Katakanlah "perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi, tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Q.S. Yunus:110).⁴

Kedua ayat diatas berasal dari Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam. keduanya mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara manusia dengan pendidikan.

Sejak awal kedatangan agama Islam pendidikan telah menjadi dasar utama proses penyebarannya. Pendidikan Islam merupakan suatu upaya pengenalan Allah swt. dalam kehidupan umat manusia baik secara individu maupun secara

¹ Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Gama Media, 2013),15

² Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia:2011),19

³ Departemen Agama RI, *Al-Kahfi Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 593

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Kahfi Mushaf Al-Qur'an*, 220

berkelompok.⁵ Mengenal Allah swt. dapat dipahami sebagai keyakinan dan penghambaan diri kepada-Nya yang terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mengenal Allah swt. juga merupakan tujuan utama penyebaran agama Islam.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin.⁶ Tujuan pendidikan Islam memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan pendidikan umum. Pada dasarnya manusia sebagai subjek Agama Islam memiliki keharusan berhubungan baik dengan Allah swt. selain itu juga berhubungan baik dengan sesama mahluknya. Untuk itu tujuan pendidikan Islam dibuat juga memungkinkan tercapainya tujuan dari Agama Islam itu sendiri yang berarti pengetahuan umum juga menjadi bagian dari pendidikan Islam. Menurut Abdurahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Juwariyah, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi umat Islam pada batas maksimal dalam segi akal, iman, serta bersosial.⁷ Menurut Mujammil Qomar pendidikan Islam merupakan ujung tombak dalam kemajuan dan keberhasilan peradaban agama Islam.⁸ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam ditujukan untuk pengembangan umat Islam supaya lebih siap dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak serta penentu kemajuan agama Islam secara keseluruhan.

Meninjau dari tujuan diatas, proses pendidikan Islam mulai dikembangkan secara lebih modern melalui perpaduan antara sistem pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Sistem pendidikan umum dapat dipahami sebagai pendidikan

⁵ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017),8.

⁶ Fajar Dwi Mukti, Ayu Sholina, *Ontologi Pendidikan Islam, Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (2019): 63. Diakses pada 20 Desember, 2020. <http://staitbiasjogja.ac.id>

⁷ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, 14.

⁸ Mujammil Qomar, *Mengagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),145.

yang mengfokuskan pada keilmuan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, seperti ilmu hitung, ilmu alam, ilmu teknologi, ilmu bahasa. Dimana keilmuan ini bersifat umum yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa mempermasalahkan status keyakinan agamanya. Perpaduan sistem pada dasarnya berkaitan dengan kurikulum, manajemen kelembagaan, hingga jenjang pendidikan. Hal ini memungkinkan umat Islam dapat meningkatkan potensi pengetahuan agama Islam atau kecerdasan spiritual dan potensi pengetahuan umum atau kecerdasan intelektual secara optimal.

Tentunya proses menuju hasil sesuai yang diharapkan tidaklah mudah. Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia permasalahan pendidikan Islam justru semakin beragam. Di Indonesia sendiri pendidikan Islam masih belum dapat dikatakan berhasil. Diantara permasalahan paling dasar dari penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia sebagai berikut: *Pertama*, konsep ilmu dalam pendidikan Islam, pada dasarnya agama Islam tidak membedakan suatu ilmu. Seseorang yang memeluk agama Islam memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu seluas-luasnya untuk meningkatkan taraf hidup dan keimanannya. Untuk itu kurikulum yang ada harus mampu mewakili konsep ilmu tersebut secara utuh. *Kedua*, permasalahan ideologi Islam, setidaknya di Indonesia masih ada lembaga pendidikan Islam yang memiliki hubungan dengan ideologi Islam garis keras dan menerapkan ideologi tersebut dalam kegiatan pembelajarannya. Ideologi Islam garis keras yang secara sengaja dikembangkan di Lembaga pendidikan Islam akan memunculkan generasi Islam yang radikal dan riberal. Disisi lain pandangan non muslim juga akan negatif dan menimbulkan *Islame phobia* ditengah masyarakat yang justru menghambat penyebaran agama Islam. *Ketiga*, permasalahan dana oprasional pendidikan Islam, guru honorer dan lembaga pendidikan Islam swasta yang belum terpenuhi hak-haknya. Hal ini membuat proses penyelenggaraan pendidikan Islam terhambat dan tidak bisa bersaing. Anggaran pendidikan Islam yang ada, pada kenyataanya belum mampu menutupi kekurangan oprasional lembaga pendidikan Islam. *Keempat*, pandangan masyarakat umum, pandangan umum masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan agama Islam bukan hal yang

penting. Pendidikan umum yang mengarah pada kualitas pekerjaan masih lebih diutamakan.⁹

Permasalahan pendidikan Islam bukan sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Meninjau dari sejarah Islam, perpaduan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum pernah dikuasai oleh umat muslim. Sebutlah nama Ibn Sina (905-1037M) cendekiawan muslim ahli kedokteran, Al-Khawarismi (780-850M) Cendekiawan Muslim Ahli Astronomi, Matematika Dan Geografi, Ibnu Al-Nafis (1213-1288M) Cendekiawan Muslim Ahli Anatomi Tubuh Dan Kedokteran, Jabir Ibn-Hayyan (721-815M) Cendekiawan Muslim Ahli Fisika, Farmasi, Dan Kimia, Ibnu Khaldun (1332-1406M) Cendekiawan Muslim Ahli Sejarah Dan Sosialogi, Serta Al-Zahrawi (936-1013M) Cendekiawan Muslim Ahli Kedokteran Dan Ilmu Bedah Moderen.¹⁰ Para tokoh muslim tersebut memiliki kontribusi besar dalam bidang yang dikuasainya dan sampai sekarang gagasan pemikiran mereka masih dikaji dan digunakan di seluruh Dunia. Melihat dari data sejarah tersebut tentu tidak menutup kemungkinan kemajuan umat Islam dibidang pengetahuan akan terulang kembali.

Mencari solusi permasalahan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui penelitian berkelanjutan dan melalui Studi Historis. Melalui penelitian berkelanjutan akan didapatkan solusi permasalahan pendidikan Islam yang aktual. Sedangkan melalui studi historis dapat ditemukan gagasan pemikiran para praktisi pendidikan. Pemikiran dari para pakar keilmuan Islam akan menjadi nafas baru pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan ajaran agama Islam dan zaman.

Pemikiran pendidikan Islam merupakan penyampaian konsep, ide, gagasan tentang sistem dan manajemen pendidikan agama Islam yang terbaik guna melahirkan lulusan yang agamis, kritis, inovatif dan memberi kebermanfaatan bagi Agama dan Negara.¹¹ Para pemikir atau praktisi pendidikan

⁹ Musrifah, Jurnal Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, vol.3, no.1 (2018), 69, diakses pada 25 Desember 2020. <http://dx.doi.org/10.21580/jish.31.231>

¹⁰ Jevi Nugraha, *6 Ilmuwan Muslim yang Paling Berpengaruh di Dunia*, (2020), diakses pada 25 Desember 2020. <http://m.merdeka.com/jateng/6-ilmuwan-muslim-yang-paling-berpengaruh-di-dunia-wajib-diketahui-kln.html?page=all>

¹¹ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 7.

Islam memberikan sumbangsi pemikirannya secara langsung melalui keikutsertaanya dalam lembaga pendidikan, juga secara tidak langsung melalui tulisan maupun ucapanya. Salah satu cendekiawan muslim Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam pendidikan, hususnya pendidikan Islam adalah K.H. Abdurrahman Wahid.

K.H. Abdurrahman Wahid merupakan presiden ke 4 Indonesia, dan merupakan cucu dari ulama' besar K.H. Hasjim Asy'ari. Beliau merupakan sosok ahli dalam banyak bidang keilmuan yang telah diakui secara nasional maupun internasional.¹² Membicarakan sosok Gus Dur (nama panggilan K.H. Abdurrahman Wahid) bukan perkara yang mudah, hal ini dikarenakan Gus Dur merupakan rujukan jawaban dari permasalahan berbagai bidang kehidupan misalnya permasalahan pluralisme agama, bidang politik, bidang perdamaian dunia, bidang hukum dan HAM, bidang hukum dan ajaran Islam, hingga persoalan adat Jawa dan ilmu tentang sastra. Menjadi sosok yang menerima semua kalangan dan menganggap semua masalah hidup sebagai sesuatu yang kecil dengan jargon "*gitu aja kok repot*" membuat Gus Dur menjadi sosok langka yang selalu diteladani dan dirindukan.

Dalam bidang pemikiran pendidikan Islam Gus Dur juga menjadi tokoh penting yang selalu memberikan gagasan pemikirannya untuk pendidikan Islam yang lebih baik. Menurut Gus Dur, pendidikan Islam merupakan wadah perjuangan umat Islam, dimana pendidikan Islam harus menjadi jalan untuk mengembalikan kejayaan Islam. Bagi Gus Dur kejayaan Islam bukan sekedar perluasan agama Islam tetapi juga mentalitas berfikir umat dalam menghadapi permasalahan yang ada. Untuk itu pendidikan Islam harus di desain dengan tujuan menjadi inspirasi pengamalan ajaran Islam yang bersifat universal. Selain itu desain pendidikan Islam juga diharapkan Gus Dur menerapkan prinsip multikultural dan pluralisme beragama. Hal ini menurut Gus Dur akan memberikan suatu contoh bahwa

¹² Abd. Rahman Said Al-Qadri, "Implementasi Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Islam Kosmopolitan di Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Tamalanrea Makasar", (SRIPSI, UIN Alauddin Makassar, 2020), diakses pada 11 Desember, 2020. <http://repositori.uin.alauddin.ac.id>

Islam itu sesuatu yang mudah sejalan dengan konsep Islam *rahmatat lil alamin*.¹³

Dalam segi pelaksanaannya pendidikan agama Islam melalui lembaga pendidikan pesantren dan lembaga pendidikan madrasah atau sekolah memiliki nilai tersendiri. Pendidikan Islam pesantren sebagai model pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki kelebihan dalam penyampaian ajaran Islam yang maksimal, dimana santri atau peserta didik benar-benar mampu mengamalkan ajaran Islam yang sesuai setelah ia lulus. Disisi lain pendidikan pesantren belum mampu memberikan kontribusi signifikan dalam keilmuan umum.¹⁴ Menurut Gus Dur pesantren harus mulai berbenah dengan menerapkan kurikulum ilmu umum sebagai bagian dari penerapan Islam yang kritis dan inovatif serta sebagai penunjang ketrampilan santrinya. Pendidikan Islam madrasah atau sekolah sebagai pendidikan Islam yang mengadaptasi pendidikan umum memiliki kelebihan dalam penguatan ilmu umum pada peserta didiknya. Model pendidikan ini mengupayakan terwujudnya lulusan yang akademis dan religius. Pada penerapannya sejauh ini pelaksanaan pendidikan Islam madrasah masih belum mampu menyeimbangkan keduanya dan masih dominan pendidikan ilmu umum. Menurut Gus Dur, tidak salah dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Pesantren maupun sekolah. Gus Dur hanya memberikan koridor sederhana bahwa dalam pelaksanaannya harus didasari sebagai perjuangan Islam sehingga akan memberikan niat tulus dalam belajar maupun mengajar.¹⁵

Melihat sosok Gus Dur yang luar biasa, tidak sedikit orang yang kemudian meneliti dan menulis kiprah Gus Dur dalam berbagai bidang yang dikuasainya. Selain sebagai keteladanan, juga sebagai upaya menghidupkan kembali pemikiran dari tokoh yang telah wafat pada 30 Desember tahun

¹³ Faisol, "*Gus Dur dan Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017), 10.

¹⁴ Hamdani Hamid & Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia., 2013), 27.

¹⁵ Moch.Tohet, *Pemikiran Pendidikan Islam KH.Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, vol.1, No.2, (2017), 150, diakses pada 25 Desember 2020, <http://www.researchgate.net/publication/335978837>

2009 ini. Salah satu buku yang membahas mengenai pemikiran Gus Dur tentang pendidikan Islam adalah Buku “Gus Dur dan Pendidikan Islam” yang dibuat oleh Faisol. Didalam buku ini Faisol mencoba menghadirkan Gus Dur dalam persepektif pendidikan Islam. Pembahasan dimulai dari konsep dasar wacana pendidikan Islam, kemudian di jelaskan tentang pendidikan Islam secara umum. Pada BAB selanjutnya dihadirkan biografi Gus Dur serta karyanya dan pada bab inti dijabarkan pendidikan Islam menurut Gus Dur mulai dari pengertian, kurikulum hingga konsep pendidikan yang relevan diterapkan di Indonesia.¹⁶ Secara keseluruhan buku ini berisi lima BAB pembahasan yang runtut dan mudah dipahami.

Kelebihan buku karya Faisol ini adalah kejelian penulis dalam merangkum pemikiran Gus Dur tentang pendidikan Islam, terlepas dari banyaknya peran kehidupan yang di-lakonkan oleh Gus Dur. Penulisan konsep pemikiran Gus Dur tentang pendidikan Islam secara teoritis serta ditambah dengan reverensi pemikiran dari tokoh pendidikan yang lain membuat buku ini terasa sangat padat. Buku ini memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang konsep pemikiran Gus Dur secara lebih logis.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik meneliti tentang pemikiran Gus Dur mengenai pendidikan Islam yang ada dalam Buku “Gus Dur dan Pendidikan Islam” karya Faisol sebagai objek penelitian kepustakaan (*library research*). Maka peneliti mengangkat judul skripsi **“KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT K.H. ABDURRAHMAN WAHID (ANALISIS BUKU GUS DUR DAN PENDIDIKAN ISLAM KARYA FAISOL).”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dari pembahasan-pembahasan dalam penelitian agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada konsep pemikiran Pendidikan Islam menurut K.H. Abdurrahman Wahid “analisis buku Gus Dur dan pendidikan Islam karya Faisol”.

¹⁶ Faisol, “Gus Dur dan Pendidikan Islam”, 20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana konsep pemikiran Pendidikan Islam K.H.Abdurrahman Wahid dalam buku “Gus Dur dan Pendidikan Islam” ?
2. Bagaimana relevansi konsep pemikiran Pendidikan Islam K.H.Abdurrahman Wahid dalam buku “Gus Dur dan pendidikan Islam” dalam Pendidikan Islam di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pemikiran Pendidikan Islam K.H.Abdurrahman Wahid dalam buku “Gus Dur dan Pendidikan Islam”.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pemikiran Pendidikan Islam K.H.Abdurrahman Wahid dalam buku “Gus Dur dan pendidikan islam” dalam Pendidikan Islam di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan kalangan umum. Manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan terutama tentang konsep pemikiran pendidikan Islam sehingga bisa diaplikasikan dalam pendidikan.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi oleh peneliti selanjutnya serta dapat menjadi inspirasi dan motivasi terkait konsep pemikiran pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang konsep pemikiran pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan pedoman.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada dan dapat dijadikan informasi tambahan serta pertimbangan untuk diterapkan dalam pendidikan sehingga bisa membantu memecahkan permasalahan yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berguna untuk memberikan garis besar dalam struktur penelitian, sehingga akan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami setiap bagian dari proposal skripsi ini.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran

